



HAMBA TUHAN



SEBAB AKU TELAH MEMBERIKAN SUATU TELADAN
KEPADA KAMU, SUPAYA KAMU JUGA BERBUAT
SAMA SEPerti YANG TELAH KUPERBUAT KEPADAMU
(Yohanes 13 : 15)

DAFTAR ISI :	Halaman
I. Paulus sebagai Pelayan Injil	1
A. Panggilan Paulus	1
B. Harga Diri	2
C. Peranan Paulus dalam pelayanan Tuhan	2
D. Sikap Rasul Paulus	4
E. Teladan Rasul Paulus	7
II. Injil yang diberitakan oleh Paulus	9
III. Yesus Kristus yang diberitakan	10
IV. Gambaran Hamba Tuhan	13
V. Ciri-ciri Hamba Tuhan yang benar	20

HAMBA TUHAN YANG BENAR

(UTUSAN – INJIL)

Pendahuluan

Tema diatas akan kita uraikan berdasarkan 2 Timotius dan membandingkannya dengan surat-surat yang lain. Bagaimanakah sebenarnya **pelayan yang diharapkan Tuhan Yesus pada zaman sekarang ini?** Karena bagaimanapun juga, Firman Tuhan itu tetap menjadi standard ukuran dalam setiap waktu, agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

I. PAULUS SEBAGAI PELAYAN INJIL

A. PANGGILAN PAULUS

“ Dari Paulus, rasul Kristus Yesus, menurut perintah Allah, Juruselamat kita dan Kristus Yesus pengharapan kita” (2 Tim 1:1), “. . . yang berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan maha bahagia, seperti yang telah **dipercayakan kepadaku.**” (2 Tim 1 : 11), demikian juga dalam surat – surat lainnya, Paulus sering kali mengungkapkan **panggilannya.** Contohnya: Rom 1:1, Gal 1:1, Ef 1:1, 1 Kor 1:1 “... dari Paulus oleh **kehendak Allah dipanggil menjadi rasul Kristus Yesus ...**” Paulus sebagai pelayan Injil, tahu benar bahwa dia dipanggil oleh Allah untuk **memberitakan Injil**, dan dia tambahkan pula - **oleh kehendak Allah**, aku menjadi hamba Kristus, dan juga orang yang dipercayai Allah untuk memberitakan **Injilnya Yesus Kristus.**

Bagaimana panggilan ini diterimanya, tentu kita akan melihat peristiwa perjalanan ke Damsyik (Kis 9 : 1-19). Tuhan Yesus menjumpai Paulus supaya dia berhenti mengganggu jemaat Allah dan ia harus melaksanakan pemberitaan tentang apa yang telah ia terima. Jadi Paulus menerima **panggilan** bersamaan dengan pertobatannya. Bacalah berulang kali sampai anda dapat mengerti bagaimana Paulus menrima **panggilannya.** Dan sekarang apakah anda dapat mengungkapkan bagaimana keyakinan saudara akan **panggilan Allah untuk menjadi hambaNya?** Kalau ini belum ada dalam hati saudara berdoalah dulu sampai anda yakin, bahwa **Dia** telah memanggil

anda menjadi **HambaNya.** ‘ Jadi, menjadi pelayan Injil/ Hamba Tuhan itu **bukan profesi, bukan karena tidak ada pekerjaan lain, melainkan karena kehendak Allah, karena Allah yang MEMANGGIL.**’

B. HARGA DIRI

Paulus sadar betapa mulianya melakukan pekabaran Injil. Dia ungkapkan itu dalam 2 Tim 1:12 ‘**Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakannya kepadaku hingga pada hari Tuhan...**’

Anda tahu bahwa pada zaman sekarang ini, nilai pekerjaan itu menentukan harga diri seseorang. Dan kalau kita tahu bahwa **Pekerjaan Pekabaran Injil** itu adalah pekerjaan yang **mulia**, tentu kita tidak akan kecewa waktu menghadapi tantangan dan juga tidak malu karena Injil, melainkan menyerahkan diri kepada Dia yang berkuasa memelihara Injil itu sampai kepada kesudahannya. Apakah saudara menganggap rendah melakukan pekerjaan **Pekabaran Injil** itu kalau dibandingkan dengan pekerjaan lain yang ada didalam dunia ini? “**Ketahuiilah harga/nilai Injil itu yang akan menentukan semangat anda mengabarkan INJIL**”.

C. PERANAN PAULUS DALAM PELAYANAN TUHAN

Hal ini diuraikan Paulus dalam 2 Tim 1:11 “Untuk Injil inilah aku telah **DITETAPKAN SEBAGAI PEMBERITA, SEBAGAI RASUL DAN SEBAGAI GURU**”. Dalam ayat ini Paulus mengungkapkan 3 hal:

1. Ia sebagai Rasul

Paulus sebagai utusan yang telah ditetapkan Allah, dari kerasulannya banyak berdiri gereja dan tidak pernah tetap tinggal disatu tempat, sebagaimana seorang gembala ada disatu tempat untuk menggembalakan jemaat selama hidupnya. Tetapi seorang rasul tinggal 2-3 tahun dan setelah berdiri jemaat dia harus pindah lagi. **Paulus tahu tugasnya dan melakukannya dengan sepenuh hati dan tidak malu.**

2. Ia sebagai Pemberita

Tugas ini belum pernah dia lalaikan dalam segala situasi dan ia melakukannya dengan sungguh-sungguh.

3. Ia sebagai Guru

Paulus sebagai guru, bukan saja mengabarkan Injil tapi Paulus juga mengajar orang – orang yang sudah lahir baru itu. **Mengabarkan Injil dan Mengajar** Itulah inti Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:20 “Ajarlah mereka” Dalam mengajar ini nyata dalam semua surat – surat yang ada dalam perjanjian baru Paulus melaksanakan peranannya sebagai guru.

4. Peranannya sebagai pelatih

Hal ini diungkapkannya dalam 2 Tim 2:2 **“Apa yang telah engkau dengar daripadaku didepan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang – orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain”**. Paulus **melatih** Timotius didepan banyak orang tentang Iman yang benar, sekarang Timotius harus melatih orang lain pula sebagaimana Paulus sudah melatih dia. Hal ini merupakan satu mata rantai yang tak dapat diputuskan harus terus menerus berlangsung. Latihlah satu orang dan orang itu juga harus melatih satu orang pula, maka pekerjaan Allah tidak pernah dapat berhenti. **“PAULUS MENYADARI PERANANNYA SEBAGAI PELATIH DALAM SEMUA KESIBUKAN”**.

KESIMPULAN :

Hamba Tuhan yang benar itu harus tahu sebagai apa tugasnya yang telah ditentukan Allah dan melakukan yang ditugaskan itu dengan sungguh – sungguh tanpa membandingkan dengan orang lain. Paulus menyadari akan tugas yang diberikan kepadanya sebagai **Pemberita Injil, Sebagai Rasul, Sebagai Guru dan Sebagai Pelatih**, tujuan semua ialah : “ Supaya tercapai hidup yang kekal itu bagi orang yang mendengar dia yaitu “JANJI TENTANG HIDUP DALAM KRISTUS YESUS” (2 Tim 1:1). Kita tidak dapat menyimpang dari tujuan ini dalam semua aktifitas gerejani yaitu: **Supaya pendengar kita menerima Yesus Kristus yang dapat memberi hidup yang kekal itu.**

D. SIKAP RASUL PAULUS

1. BERSYUKUR KEPADA ALLAH

Paulus menyatakan hal itu dalam surat 2 Timotius 1 : 3 “Aku mengucap syukur kepada Allah yang kulayani”. Sikap hati yang bersyukur menyatakan bahwa memang kita menerima panggilan itu adalah panggilan yang mulia. Hal ini terbukti dalam semua surat-surat Paulus. Adakah anda bersyukur atas panggilan Allah bagi saudara menjadi hambaNya? Hal ini perlu diperhatikan membuat kita melayani dengan sukacita.

2. SIKAP BERDOA

Doa seorang hamba Tuhan menunjukkan ketergantungannya kepada Allah, bukan kepada apa yang sudah dia tahu. Walaupun sudah tahu, masih membutuhkan doa, minta petunjuk kepada Allah yang jauh lebih mengerti dari apa yang sudah kumiliki. Dan menyerahkannya, bagaimana menyampaikannya supaya nyata itu bukan oleh kekuatan manusia tetapi oleh kekuatan Allah, dan kita hanya sebagai saluran saja. Maka pujian bukan bagi hambanya tetapi untuk Dia yang sudah mati dikayu salib.

3. SIKAP HATI NURANI YANG MURNI

Paulus mempunyai sikap hati nurani yang murni dalam melayani Allah. Apa yang dimaksud dengan hati nurani yang **murni**? Jawabnya: Dalam 1 Tes 2:5 “karena kami tidak pernah bermulut manis . . . hal itu kamu ketahui . . . dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi ALLAH ADALAH SAKSI. Berarti hati nurani yang murni ialah ALLAH ADALAH SAKSI dalam semua yang saya lakukan tidak pernah mempunyai maksud loba, tidak pernah mencari pujian dari manusia. ALLAH ADALAH SAKSI dari semua perbuatanku itu, ini berarti bahwa Allah mengetahui semua apa yang diperbuat Paulus. Dengan kata lain Allah hadir menyaksikan semua pekerjaan yang dilakukan oleh hambanya. Bahwa tidak ada motivasi yang tidak jujur. Paulus sering mengucapkan hal ini “Aku melayani Tuhan dengan hati nurani yang murni”.

Contoh Kis 24 : 16; 1 Tim 1 : 5, 18. Paulus mengingatkan hal ini kepada Timotius supaya memelihara hati nurani yang murni “Buatlah Allah

menjadi saksi dari semua pelayanan saudara, bukan manusia, supaya jangan ada motivasi yang tersembunyi. Peliharalah sikap ini dihadapan Allah, supaya pelayanan anda tidak bercela.

4. SIKAP PAULUS DALAM PELAYANAN PRIBADI

Pengkhotbah yang terkenal seperti Paulus ada kecenderungan akan terikat pada mimbar-mimbar yang besar dan lupa akan PELAYANAN PRIBADI, tetapi Paulus tidak terhanyut dalam pelayanan massa dengan mengabaikan pelayanan pribadi. Dalam 1 Tim 1 : 2 hal ini diungkapkan Paulus kepada Timotius “Anakku yang sah didalam iman”. Ada anak Paulus secara iman yang dihasilkan dengan pelayanan pribadi “ANAKKU YANG SAH” berarti sama iman Paulus dengan iman Timotius. Adakah anak iman saudara yang sah? Hidup Paulus dapat berakhir tetapi imannya dapat dilanjutkan oleh Timotius.

5. SIKAP MENGHARGAI ORANG LAIN

Hal ini diungkapkan Paulus dalam 2 Tim 1 : 4, 5 “Dan apabila aku terkenang akan air matamu yang kau curahkan, aku ingin melihat engkau kembali supaya penuhlah kesukaanku. Sebab aku teringat akan imanmu, yang tulus . . . dalam ayat ini Paulus menghargai iman orang kristen yang lain, dia ingat akan ketekunan iman dan air mata yang sungguh menunjukkan hati yang mengasihi jemaat Tuhan, aku tahu ada iman yang sejati didalam kamu. Demikian juga dengan Markus dia sebutkan dalam 2 Tim 4 : 11 . . . “jemput Markus dan bawalah ia kemari, karena pelayanannya penting bagiku”. Kita ingat persoalan Markus yang gagal mengikuti Paulus dalam missinya (Kis 13 : 13; 15 : 35 – 41). Namun dalam akhir hidupnya dia berkata **Markus penting bagiku, dia terima kembali dan mendorong Markus untuk bangkit**. Paulus menghargai rekan-rekan sekerjanya, perlu kita renungkan hal ini dalam zaman sekarang ini masih adakah kita hamba-hamba Tuhan ini masih saling menghargai rekan sekerja yang lain dan kalau ada yang pernah gagal masih adakah orang yang mengangkatnya?

6. SIKAP PAULUS DALAM SENGSARA

Masih adakah sikap ini zaman sekarang, bukankah kita berusaha menghindari **kesengsaraan** itu walaupun kita harus menghadapinya. Paulus sering tahu **kesengsaraan** akan menimpa dia tetapi kalau ini rencana Allah dia tidak menghindar. Paulus dalam kesengsaraan itu tetap percaya bahwa Dia berkuasa memeliharanya. Dan juga Paulus punya sikap bahwa menjadi seorang hamba Tuhan adalah seorang **prajurit Kristus turut menderita**. “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus (2 Tim 2 : 3). Ada persiapan didalam dirinya untuk **menderita**, kalau mau menjadi hamba Tuhan yang benar. Hal ini sering dia ungkapkan: “Memang setiap orang yang mau hidup beribadah didalam Kristus Yesus akan menderita aniaya, tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini” 2 Tim 3 : 12, 14. Paulus mempersiapkan Timotius untuk berani **menderita** bagi Kristus. Hamba Tuhan yang benar bukan saja membawa orang kesorga tetapi juga berani hidup menderita selagi masih di dunia ini.

E. TELADAN RASUL PAULUS

Teladan ini diungkapkan Paulus didalam 2 Tim 3 : 10 “Tetapi engkau telah mengikuti **ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku, dan ketekunanku.**

Ajaranku . . .

Paulus mempunyai standart dalam pengajarannya, tidak mencampurbaurkan yang berasal dari Tuhan dan yang berasal dari perasaannya sendiri. “Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh **ajaran yang sehat** dan lakukanlah dalam iman dan dalam kasih Kristus Yesus (2 Tim 1 : 13). Hamba Tuhan yang benar itu memiliki standart **ajaran yang sehat**, yang berasal dari Kristus dan bukan dari pikiran manusia atau falsafah-falsafah.

Cara hidupku . . .

Paulus mempunyai teladan dalam cara hidup. “Jika engkau kemari bawa juga jubah yang kutinggalkan di Troas di rumah Karpus dan juga kitab-kitabku, terutama perkamen itu. Disinilah Paulus mengungkapkan cara hidupnya, hanya memiliki satu jubah, maka dia perlu yang ditinggalkan di rumah Karpus itu harus dibawa karena sudah mulai musim dingin, dan juga buku-buku untuk menulis surat-surat Perjanjian Baru. Cara hidupnya yang miskin tetapi banyak memperkaya orang lain. Cara hidup hamba Tuhanlah dapat diteladani, melihat pengharapannya untuk yang akan datang, bagaimana dia mengumpulkan hartanya di bumi. “IKUTILAH TELADANKU” (1 Kor 4 : 2). Kalau dibandingkan dengan John Wesley yang mottonya : --- Jubah kependetaannya

--- buku-bukunya

--- arlojinya, . . . namun banyak menyalurkan uang pounsterling untuk melayani orang lain. Miskin namun banyak memperkaya orang lain. Hamba Tuhan yang benar tidak akan mengumpulkan hartanya dibumi ini tetapi mengumpulkan hartanya untuk yang kekal.

Pendirianku . . .

Pendirian Paulus dapat kita lihat: **untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai Pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru** (2 Tim 1 : 11). Dia hidup hanya **untuk Injil.**

Untuk satu perkara inilah dia sudah **ditetapkan.** Punya pendirian yang kuat dalam ketetapan Allah.

D.L. Moody memiliki 2 buah kaca pembesar yang sering dipakainya sebagai ilustrasi dalam berkhotbah. Satu yang kacanya sudah pecah dan yang satu masih utuh. Bila kaca pembesar yang masih utuh ini diperhadapkan kesinar matahari, akan menghasilkan api, tetapi kalau yang sudah pecah itu diperhadapkan kesinar matahari tidak menghasilkan apa-apa, cahayanya terpecah-pecah. Demikian juga hamba-hamba Tuhan yang tidak memiliki fokus pendirian hidup tidak akan menghasilkan, karena terpecah-pecah kekuatannya. Hamba Tuhan harus memiliki satu pikiran (single minded) --- satu hati (single hearted) --- satu pengelihatan (single eyed) --- **pendirian** ini kita temukan dalam hati Paulus, ini sangat menentukan dalam arah pelayanan seorang yang telah dipanggil Tuhan menjadi hambanya. “PENDIRIAN HANYA UNTUK INJIL ITULAH AKU TELAH DITENTUKAN”. Kalau ada seorang anak kecil mulai berjalan dan pada saat yang sama dia dipanggil oleh ibu dan ayahnya yang berlawanan arah maka anak ini menoleh kekiri dan kekanan akhirnya, dia jatuh, karena kehilangan keseimbangan . . . tidak dapat konsentersasi lagi.

Sudahkah saudara sebagai hamba Tuhan mempunyai ketetapan hati, dalam **pendirian.** --- Paulus katakan aku telah ditetapkan untuk injil itu **sebagai pemberita, sebagai rasul, sebagai guru,** fokus menentukan hasil. Kebenarannya anda dapat selidiki dalam Kis 24 : 24 – 25 --- Paulus dihadapan Feliks. Dia berkhotbah tentang kebenaran dimana Feliks hidup dalam korupsi. Dia berkhotbah tentang penguasaan diri, dimana Feliks hidup bersama Dursila. Dursila itu istrinya yang tidak sah, hidup dalam perjinahan. Dia berkhotbah tentang penghakiman. Paulus tahu bahwa dia dibawah penghakiman Feliks tetapi Paulus menyampaikan akan penghakiman Allah --- Paulus tidak berubah dia ditetapkan untuk memberitakan kebenaran --- dia sampaikan kepada Feliks, tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah, sebaliknya menyatakan kebenaran itu (2 Kor 4 : 2); Kis 14 : 19 – 21 “Paulus di Listra, dilempari diseret keluar kota, orang menyangka dia sudah mati, tetapi dia bangkit lagi masuk kedalam kota. Kenapa? --- jawabnya untuk memberitakan Injil lagi karena untuk itulah dia ditetapkan Allah.

--- Paulus datang lagi untuk memberitakan Injil, walaupun dalam aniaya dan sengsara, dia tidak pernah akan lupa untuk apa dia telah **ditetapkan. Ketetapan Allah itu menjadi motto dalam hidup Paulus.**

Imanku . . .

Teladan dalam iman Paulus. Apa yang dapat kita mengerti tentang iman Paulus? . . . jawabnya Flp 4 :13 . . . “Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku”

Beriman berarti: melakukan segala perkara oleh kekuatan dari Yesus Kristus . . . Beriman berarti . . . mengerti kehendak Allah dan melakukan kehendakNya itu.

II. INJIL YANG DIBERITAKAN OLEH PAULUS

(Understanding the nature of the Gospel)

Sebagai hamba Tuhan yang benar harus mengetahui apakah Injil itu, yang dia akan beritakan?

1. Injil itu ialah PERNYATAAN yang tidak pernah berubah dari kekal sampai kepada kekal. . . . “DIALAH YANG MENYELAMATKAN KITA DAN MENYELAMATKAN KITA DENGAN PANGGILAN KUDUS, BUKAN BERDASARKAN PERBUATAN KITA BERDASARKAN MAKSUD DAN KASIH KARUNIANYA SENDIRI, YANG DIKARUNIAKAN KEPADA KITA DALAM KRISTUS YESUS SEBELUM PERMULAAN ZAMAN. Injil itu ialah sebelum permulaan zaman. Jadi Kristus ada bukan di Betlehem, namun ada dari kekekalan bahwa Dia adalah Allah sendiri.
2. Injil ialah Yesus Kristus sendiri. . . . Ini berarti memberitakan Injil ialah memperkenalkan Yesus Kristus. Jadi memberitakan Injil berarti memperkenalkan satu **PRIBADI** bukan ajarannya tetapi **PRIBADINYA TUHAN YESUS.** . . . DIALAH YANG MENYELAMATKAN. . . . Ilustrasinya: bagi orang yang sudah tenggelam dalam air dia tidak memerlukan bagaimana teori berenang, tetapi dia perlu seorang yang dapat mengangkat dia dari dalam air, dan mungkin sesudah diluar dia dapat diajari teori berenang supaya jangan tenggelam lagi. Sama halnya dengan manusia yang berdosa dia sudah tenggelam dia perlu bukan pengajaran, tetapi orang yang dapat

menyelamatkan, baru sesudah dia diselamatkan oleh Yesus baru dapat diajarkan etika. Lihat 1 Kor 15 : 3 -4 . . . Maka Injil ialah satu pribadi dan beritakanlah Dia, siapakah Dia, apakah yang diperbuatNya supaya orang berdosa itu dapat diselamatkan kalau mereka mau percaya kepadaNya. Beritakan Injil **menghasilkan KESELAMATAN.** . . . gereja sekarang ini bukan perlu pengajaran tetapi perlu penyelamatan. Karena orang yang belum diselamatkan tidak mungkin diajarkan azas-azas kepercayaan iman kristen. Seorang hamba Tuhan yang benar harus mengenal apakah mereka yang dia sedang layani itu perlu Injil atau pengajaran.

3. Injil itu adalah hubungan Pribadi dengan Pribadi yang lain.

. . . Karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakannya kepadaku hingga pada hari Tuhan (2 Tim 1 : 12). . . . Injil itu ialah hubungan satu pribadi dengan satu pribadi itulah Yesus, yang dapat dipercayai sampai hari Tuhan. Mengabarkan Injil berarti menghubungkan orang berdosa dengan Yesus supaya mereka dapat diselamatkan dari murka yang akan datang. Negatifnya bukan organisasi gereja yang kita beritakan.

Peringatan : Dalam pemberitaan Injil itu kita harus menjaga kemurnian dari berita kita. Harus jelas Injil yang kuberitakan itu yaitu Yesus Kristus yang menyelamatkan orang berdosa, dan kalau Injil yang diberitakan itu tidak sampai kepada kekekalan maka itu bukan Injil.

III. YESUS KRISTUS YANG DIBERITAKAN.

Dalam zaman sekarang ini tentu banyak yang mengkhotbahkan Yesus yang sering sesuai dengan selernya, bukan untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Maka disini kita menyelidiki Yesus Kristus yang harus kita sampaikan:

1. Yesus Kristus adalah keturunan Daud
Ingatlah ini: Yesus Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam

Injilku (2 Tim 2 : 8). . . . bagian ini menunjukkan bahwa Injil itu adalah rencana Allah yang sudah lama, yang sudah dinubuatkan nabi-nabi dan digenapi pada waktunya. Dan juga Mesias adalah seorang yang akan memerintah. Walaupun sering kelihatan dalam pemberitaan itu Injil itu sangat lemah dan tidak dihargai namun Dia itu adalah keturunan Raja dan pada suatu saat akan menjadi kenyataan. Iman kita juga bukan hasil proyeksi dari akal kita, bukan buah falsafah manusia namun berdasarkan fakta sejarah. . . . Sejarah itu sangat penting sekali, supaya iman kita membawa kepada kenyataan. . . . Iman itu bukan ideologi tetapi fakta kenyataan. Inilah yang Paulus ingatkan supaya Timotius tahu tentang Injil yang harus diberitakannya itu berdasarkan sejarah. . . . Yesus anak Daud, Dia datang penggenapan nubuat nabi-nabi.

2. Yesus Kristus yang disalibkan.

2 Tim 2 : 8 . . . Ini juga penggenapan, dimana Yesus mati pada saat perayaan paskah. Kematian Yesus adalah penggenapan janji Allah. Maka Yesus yang disalibkan itu ialah rencana Allah untuk mendatangkan keselamatan bagi orang yang percaya kepadanya.

3. Yesus Kristus yang bangkit

2 Tim 2 : 8 . . . Yesus Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati . . . Yesus yang disalibkan itu tidak berhenti dalam kematian, namun dalam kebangkitan dari antara orang mati. Oleh kebangkitan ini maka semua penderitaan akan berakhir dan sudah mengalahkan upah dosa itu maut, maka keselamatan bagi orang yang percaya akan terjadi sampai kebangkitan. Karena walaupun Injil diberitakan bisa saja orang percaya tetap mengalami kematian jasmani, tetapi tidak berakhir pada kuburan namun akan dibangkitkan waktu Juruselamat itu datang kedua kali, karena Dia sudah bangkit dari antara orang mati. Bolehkah kita menyampaikan Injil yang demikian, yang sampai kepada kebangkitan? Bukan hanya sekedar kesenangan didunia ini. "JIKALAU KITA HANYA DALAM HIDUP INI SAJA MENARUH PENGHARAPAN PADA KRISTUS, MAKA KITA ADALAH ORANG-ORANG YANG PALING MALANG DARI SEGALA MANUSIA (1 Kor 15 : 19). . . .

Jadi walaupun ada penderitaan karena pemberitaan Injil itu akan diakhiri dengan kebangkitan.

4. Yesus Kristus yang akan menghakimi / sebagai Raja. Dihadapan.....

Kristus Yesus yang akan menghakimi orang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataannya dan demi kerajaannya 2 Tim 4:1 ... Dalam pemberitaan Yesus yang disalibkan menyatakan keterbatasannya namun Injil itu tidak akan berakhir dalam keterbatasan, tetapi Dia akan menghakimi semua orang. Jadi satu pihak pemberitaan Injil itu menyatakan kematianNya namun satu pihak yang lain Dia akan menghakimi semua orang. Keseimbangan ini harus ada dalam pemberitaan Injil. Dia akan menjadi raja dan berkuasa yang menghakimi. Injil bukan saja berita keselamatan, tetapi juga penghakiman bagi orang yang menolak Dia, dengan demikian Injil diberitakan dengan penuh kuasa.

5. Yesus Kristus yang pemberi hidup

Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa (2 Tim 1:10) ...Yesus Kristus yang kita beritakan ialah Yesus yang memberikan hidup... dari Dia sumber semua kehidupan ini... Dialah yang mematahkan kuasa maut. Berarti Injil yang kita sampaikan ialah Injil yang berkuasa merebut orang berdosa itu dari cengkaman maut dan memindahkan mereka kepada hidup yang tidak dapat binasa... memberitakan Injil berarti memberitakan seorang yang berkuasa mematahkan maut, mematahkan si iblis, supaya manusia diselamatkan... Yesus Kristus yang memberikan hidup itu yang kita beritakan supaya orang berdosa mau meninggalkan maut dan menerima Yesus adalah sumber kehidupan... Dalam memberitakan Injil berarti kita mempertemukan manusia dengan sumber kehidupannya... dan juga memberitakan Yesus yang berkuasa melepaskan manusia dari belenggu iblis. Maka sering kita alami bahwa pemberitaan Injil itu adalah peperangan yang tidak dapat dihindari, yaitu peperangan rohani. Merebut manusia berdosa itu dari kuasa maut dan memindahkannya kepada Yesus Kristus yang pemberi hidup. Kol 1:13 . . .

Kesimpulan :

Kalau kita tidak mengerti dengan jelas apakah Injil itu, tentu kita juga dalam pemberitaan tidak akan menghasilkan apa-apa. Maka Injil itu ialah Yesus Kristus, satu pribadi, bukan ajaran, namun oknum, yang sudah dinubuatkan oleh nabi-nabi yang ada dalam sejarah dunia, mati disalibkan dan bangkit dan akan menghakimi dan yang memberikan hidup yang tidak dapat binasa. Dan akan datang kembali ke dunia ini untuk menghakimi orang yang mati dan orang yang masih hidup.

IV. GAMBARAN HAMBA TUHAN

Hamba Tuhan itu sering diungkapkan sebagai **prajurit**, seperti seorang **petani** dan seorang **olahragawan**. Ini semua untuk mempermudah untuk mendapatkan pengenalan akan kehidupan seorang hamba Tuhan yang benar. Dibawah ini kita melihat gambaran hamba Tuhan:

1. Sebagai seorang **PRAJURIT**

“Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus, seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian dia berkenan kepada komandannya” (2 Tim 2:3-4). Hamba Tuhan yang benar itu disebut **PRAJURIT**.

Sifatnya :

- 1) **Ikutlah menderita** artinya mempunyai kekuatan untuk menderita sebagai prajurit, kadang – kadang mengalami kematian, kekurangan makanan, tantangan alam di medan perang, hujan dan badai menimpa hamba Tuhan yang benar namun dia mempunyai kekuatan untuk menderita secara jasmani.
- 2) **Tidak memusingkan dirinya dengan soal – soal penghidupannya** tentu kita tahu bahwa seorang prajurit tidak boleh sibuk berdagang untuk mencari uang, tidak boleh memusingkan dirinya soal harta dunia ini. Ini gambaran seorang hamba Tuhan tidak boleh pusing dengan harta dunia ini, jangan lebih lama memikirkan uang dari pada memikirkan kebenaran Firman Tuhan.

3) **Tujuannya hidup berkenan kepada komandannya**. Seorang prajurit berusaha menyenangkan komandannya. Semua dikorbankan asal komandan senang. Anak dan keluarga harus ditinggalkan kalau ada perintah komandan untuk berangkat kemedan perang, tidak boleh ada alasan apapun kecuali mau mengundurkan diri dari seorang prajurit. Gambaran inilah yang harus ada dalam diri setiap hamba Tuhan yang benar, yaitu tujuan hidupku ialah supaya berkenan kepada komandan yang satu itu ialah Yesus Kristus. Aku tidak boleh pusing dengan soal – soal kehidupan, dan harus bersedia menderita dan tujuan hidupku hanya untuk menyenangkan Yesus yang sudah menjadi komandanku. Adakah persiapan saudara untuk menyenangkan hati Yesus sebelum anda dilantik menjadi hamba Tuhan?

2. Sebagai seorang **OLAHRAGAWAN**

...”Seorang olahragawan hanya dapat **memperoleh mahkota** sebagai juara, apabila ia bertanding **menurut peraturan – peraturan olahraga**.

Sifatnya:

- 1) **Merindukan mahkota kejuaraan, mendapatkan piala**, Demikian juga sebagai hamba Tuhan ada mahkota, bagi saya dan saudara yang akan diberikan oleh Yesus waktu Dia datang kedua kali, itulah mahkota kehidupan dan mahkota kemuliaan. Kalau di dunia ini pun ada mahkota, disurgapun ada mahkota yang tidak akan layu sampai selama-lamanya. Bagaimanapun hamba Tuhan yang benar itu, hanya berharap akan mahkota dari Yesus yang dia layani, bukan dari orang yang kita layani. Harapkanlah mahkota/upah dari Yesus Kristus walaupun dari orang yang kita layani kita sering kecewa.
- 2) **Menurut peraturan – peraturan**, kita semua tahu bahwa pertandingan sepak bola ada peraturan – peraturannya, umpamanya pemain tidak boleh menangkap bola, hanya penjaga gawang, dan juga penjaga gawang tidak boleh menangkap bola diluar wawasannya. Bola tidak boleh keluar lapangan... demikian juga seorang hamba Tuhan harus mengetahui apa yang benar, dan apa yang tidak boleh, umpamanya: tidak boleh paksa orang supaya bertobat, kalau tidak mau diancam

atau dipukuli, Tidak boleh mengabarkan yang bukan Injil, .. tidak boleh menurut peraturan dunia bermain .. harus ikut dalam kuasa Roh Kudus .. ikutlah peraturan – peraturan pekabaran Injil.

3. Sebagai seorang **Petani** ...seorang petani yang **bekerja keras** ... haruslah yang pertama **menikmati hasil usahanya** 2 Tim 2:6

Sifatnya:

- 1) **Bekerja Keras**, untuk mengolah tanah, baik dengan tangan maupun dengan traktor, tidak ada kursi traktor yang empuk, busa yang lembut. Jadi dari alat – alat pertanian saja cukup memberi kesan kepada kita bahwa seorang petani itu harus kerja keras, banting tulang ... Petrus seorang bekerja keras. Paulus seorang yang biasa bekerja keras, Musa seorang yang bekerja keras menggembalakan domba dipadang gurun. Jadi menjadi seorang hamba Tuhan benar berarti dia sudah bersedia untuk bekerja keras. Inilah persiapan yang kurang diperhatikan sebelum kita mengambil keputusan menjadi Pelayan Kristus. Orang yang bermalas-malas tidaklah layak menjadi hamba Tuhan yang benar... bekerja keras berarti dia tetap berusaha dalam keadaan baik atau tidak baik supaya ada kemajuan Injil dan ada jiwa yang dimenangkan bagi Kristus.
- 2) **Menikmati hasil usahanya**. Apa yang dapat kita mengerti seorang petani menikmati hasil usahanya? Seorang petani setelah selesai menabur benih dan pekerjaannya telah selesai mereka senang melihat hasil kerja keras yang sudah dapat membuat benih itu sudah ditaburkan. Mereka merasa lega melihat usaha yang sudah dibuat dan sekarang menunggu hasil yang diharapkan. Seorang hamba Tuhan pun dapat menikmati persiapan khotbahnya dan menyampaikannya dan dia sendiripun mendapat berkat. Hamba Tuhan yang benar harus terlebih dahulu menikmati persiapan bahan khotbahnya sebelum disampaikan kepada orang lain. Hasilnya Tuhanlah yang menentukannya. Namun kita sendiri sudah menikmatinya sebelum kita sampaikan bagaimana besarnya rahasia Firman Tuhan ini.

4. Sebagai seorang **Pekerja** ... usahakanlah supaya engkau layak dihadapan Allah sebagai **seorang pekerja** yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu (2 Tim 2 : 15). . . . Apa yang kita mengerti dari perkataan **seorang pekerja**, disamakan dengan hamba Tuhan . . . disini diminta supaya jangan malu, ingat akan perkataan Tuhan Yesus: . . . “SEBAB BARANG SIAPA MALU KARENA AKU DAN KARENA PERKATAANKU; ANAK MANUSIA JUGA AKAN MALU KARENA ORANG ITU; APABILA IA DATANG KELAK DALAM KEMULIAANNYA. . . . (Luk 9 : 26). Ada kemungkinan hamba Tuhan itu disebut sebagai pekerja Kristus tetapi tidak terus terang menyatakan kebenaran Allah karena ia malu . . . Tentu saudara tahu kenapa Paulus katakan ini kepada Timotius yang sedang melayani di Efesus, dimana Paulus sedang dipenjarakan di Roma karena berita Injil. Jangan malu walaupun aku dipenjarakan karena Injil Yesus Kristus, sebagai pekerja kita harus menyatakan kebenaran. Dalam situasi apapun kita tidak boleh malu karena Injil dan harus terus terang menyatakan kebenaran Injil itu. Inilah **seorang pekerja yang berkenan dihadapan Allah**.

5. Sebagai **Bejana (Perabot Rumah Tangga)**

Di dalam rumah yang besar bukan hanya terdapat perabot dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah, yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia. . . . Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia (2 Tim 2 : 20 - 21). . . . Dalam ayat ini kita diajak untuk mengerti bahwa variasi pelayanan dan pelayan yang berbeda namun hanya untuk memuliakan tuannya. . . . Karakter yang dituntut disini: bukan soal bahan atau buaatannya dari emas atau perak atau kayu tetapi yang disoroti disini ialah **kekudusan perabot itu**. Perabot yang bersih itulah yang dipakai tuannya – untuk pekerjaan yang mulia. Hamba Tuhan yang benar harus hidup dalam kekudusan, inilah yang memuliakan tuannya dan juga yang dipakai oleh tuannya. . . . Pengudusan terjadi dari dua pihak yaitu dari Allah yang menguduskan dan dari manusia yang harus menjauhkan diri dari nafsu

orang muda dan menghindari soal-soal yang dicari-cari. Allah yang menguduskan oleh firmanNya dan hamba Tuhan itu sendiri menjauhi hal-hal yang mencemarkan hidupnya. . . . YESUS KRISTUS LEBIH SUKA HAMBA YANG KUDUS DARI PADA HAMBA YANG PINTAR TETAPI TIDAK MEMIKIRKAN KEKUDUSAN. . . .

6. Sebagai Seorang **Gembala**.

Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, JANGAN DENGAN PAKSA; tetapi dengan SUKARELA SESUAI DENGAN KEHENDAK ALLAH dan JANGAN KARENA MAU MENCARI KEUNTUNGAN, tetapi DENGAN PENGABDIAN DIRI (1 Pet 5 : 2)

Hamba Tuhan itu disebut sebagai seorang gembala.

Sifatnya:

1. Dengan sukarela . . . sesuai dengan kehendak Allah.

Jadi kita menjadi pelayan dengan sukarela. Artinya dengan kesadaran sendiri mengambil tanggung jawab itu untuk melayani Tuhan. Dan dalam hal ini waktu kita mengembalakan jemaat Allah harus sesuai dengan kehendak Allah. Maka caranya mengatur jemaat harus ada persetujuan dari Gembala Agung yaitu Tuhan Yesus. Apakah yang sedang kuatirkan ini sesuai dengan kehendakNya, senantiasa dengar-dengaran dengan suara Roh Kudus.

2. Jangan mencari keuntungan, . . . tetapi pengabdian.

Sebelum mengambil tanggung jawab sebagai hamba Tuhan kita harus dipersiapkan terlebih dahulu, bahwa mau menjadi seorang gembala sidang harus menyadari pekerjaan ini adalah pekerjaan penuh pengabdian . . . bukan untuk mendapatkan keuntungan dari orang yang kita layani. "GEMBALA YANG BAIK MEMBERIKAN NYAWANYA BAGI DOMBA-DOMBANYA" (Yoh 10 : 11) .tetapi gembala yang jahat hanya menikmati susunya, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan, yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari melainkan kamu injak2

mereka dengan kekerasan dan kejam. Celakalah gembala-gembala Israel, yang mengembalakan dirinya sendiri. Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu? (Yeh 34 : 2 – 4).

Yesus memberikan contoh bagaimana seharusnya menjadi seorang gembala yang baik, yaitu bukan untuk mendapatkan keuntungan dari domba-domba itu, tetapi pengorbanan supaya mereka terpelihara. Masih adakah saudara lihat gembala sekarang ini menunjukkan pengorbanan bagi domba-dombanya atau semuanya hanya mau mengambil susu dan lemak domba itu dan gembala itu hanya mengembalakan dirinya sendiri?

7. Hamba Tuhan itu disebut sebagai **bapa**.

Paulus menyebutkan dirinya sebagai bapa kepada jemaat Korintus. "SEBAB SEKALIPUN KAMU MEMPUNYAI BERIBU-RIBU PENDIDIK DALAM KRISTUS KAMU TIDAK MEMPUNYAI BANYAK BAPA. KARENA AKULAH YANG DALAM KRISTUS YESUS TELAH MENJADI BAPAMU OLEH INJIL YANG KUBERITAKAN KEPADAMU (1 Kor 4 : 15). Kepada Timotius Paulus katakan anakku yang sah di dalam iman . . . Ini berarti bagaimana dalam Perjanjian Lama orang tua berkewajiban mengajarkan imannya kepada anaknya, supaya panjang umur ditanah yang dijanjikan Allah bagi mereka. Hamba Tuhan yang benar ialah melahirkan anak-anak rohani yang membawa mereka percaya kepada Kristus. Paulus adalah bapa bagi jemaat Korintus, karena dialah orang Korintus percaya kepada Yesus Kristus.

Yang **kedua** hamba Tuhan itu sebagai **bapa** diungkapkan dalam 1 Tes 2 : 11 "KAMU TAHU BETAPA KAMI SEPERTI BAPA TERHADAP ANAK-ANAKNYA, TELAH MENGASIHI KAMU. DAN MENGUATKAN HATIMU SEORANG DEMI SEORANG. . . . Hamba Tuhan yang benar sebagai BAPA, berfungsi sebagai **penasihat. Menasehati** supaya orang percaya itu hidup sesuai kehendak Allah, . . . **menunjukkan** apa yang berkenan kepada Allah dan **menuntun** supaya sampai kepada kehendak Allah itu. Hamba Tuhan yang benar itu sebagai BAPA **menguatkan hati orang yang sudah percaya supaya tetap hidup dalam pengharapan**. Kuatkanlah hati orang yang lemah supaya dia dapat menjangkau iman yang sudah ditentukan bagi orang yang sudah

dipilih Allah itu. . . . **Hai hamba Tuhan yang benar kuatkanlah hati orang yang sudah lemah.** Artinya orang yang hilang pengharapannya supaya dinyalakan kembali. Dan inilah fungsi seorang hamba Tuhan. Bukan mengeritik jemaat atau sesama orang percaya.

8. **Hamba Tuhan itu disebut Ambassador (D u t a)**

JADI KAMI INI ADALAH UTUSAN-UTUSAN KRISTUS SEAKAN-AKAN ALLAH MENASEHATI KAMU DENGAN PERANTARAAN KAMI, DALAM NAMA KRISTUS KAMI MEMINTA KEPADAMU: BERILAH DIRIMU DIDAMAIKAN DENGAN ALLAH (2 Kor 5:20).

Hamba Tuhan itu disebut **utusan** (Ambassador) ini berarti wakil dari satu negara, diutus kenegara lain. Dia diberi hak mewakili negaranya dan berbicara atas nama negara itu, di negara orang lain . . . Disinilah kedudukan Hamba Tuhan yang benar, sebagai wakil Allah . . . Utusan Kristus untuk menjelaskan tentang hukum kerajaan Allah dan cara perdamaian dengan Allah. Maka dalam ayat di atas diucapkan Paulus “BERILAH DIRIMU DIPERDAMAIKAN DENGAN ALLAH” karena mereka belum berdamai dengan Allah. Sebagai utusan Kristus berarti berbicara atas nama Kristus, “BERILAH DIRIMU DIPERDAMAIKAN DENGAN ALLAH MELALUI KRISTUS YANG SUDAH DIBUAT ALLAH MENJADI DOSA SUPAYA DALAM DIA KAMU DIBENARKAN OLEH ALLAH. **Utusan Allah** menyampaikan syarat-syarat perdamaian, kalau orang berdosa mau kembali berdamai dengan Allah. Berarti inilah yang Allah tugaskan untuk disampaikan kedunia, oleh hamba Tuhan yang benar.

V. **CIRI-CIRI HAMBA TUHAN YANG BENAR.**

Kebenaran Injil yang kita beritakan tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian sipelayan itu sendiri. Ini merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan (2 Kor 3 : 3). Masing-masing pelayan itu sekaligus menjadi surat Kristus yang hidup yang langsung dapat dibaca. Perkataan dan perbuatan harus sejalan supaya berita yang kita beritakan itu jangan terhalang karena kepribadian orang yang membawanya.

1. **Mengasihi Tuhan Yesus.**

Yesus berkata: Simon anak Yohanes apakah engkau mengasihi aku lebih dari pada mereka ini? Jawab Petrus kepadaNya: Benar Tuhan Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau. “. . . Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-dombaKu” Yoh 21 : 15. Di dalam persyaratan menjadi pelayan Kristus ialah orang yang mengasihi Yesus Kristus . . . Mengapa ini syarat yang diminta Yesus? . . . Jawabnya Yoh 14 : 21 . . . dan barang siapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh BapaKu dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diriKu kepadanya. Disini dinyatakan Yesus, kalau kita mengasihi Dia, Bapa di surga pun mengasihi kita. Maka orang yang mengasihi Yesus tidak pernah kekurangan kasih, karena kasih Bapa turun atas dia dan dia dapat mengasihi orang yang dia layani.

Nah . . . kalau dasar kita melayani Tuhan bukan bermotivasikan mengasihi Yesus anda akan kekurangan kasih/kering rohani. Yang kedua dikatakan dalam Yoh 14 : 21 . . . ini tadi ialah “Aku menyatakan diriKu kepadanya” . . . Kalau motivasi kita melayani berdasarkan mengasihi Yesus kita tidak akan pernah kekurangan bahan khotbah, tidak akan pernah kekurangan akan pernyataan firman Allah, kita semakin mengenal Yesus, semakin melayani Dia karena Dia akan menyatakan dirinya . . . sebagaimana seorang nabi tidak pernah kehabisan firman Tuhan. Demikian seorang yang mengasihi Yesus tidak akan pernah kekurangan pernyataan Allah, karena Yesus berjanji akan menyatakan diriNya bagi orang yang mengasihiNya. Mengasihi disini ialah: **memegang perintahKu dan melakukannya.** Bolehkah kita katakan janganlah melayani Kristus berdasarkan perintah organisasi atau karena terpaksa, kalau

tidak saya tidak bekerja, janganlah melayani karena ingin mendapatkan imbalan materi/uang . . . melainkan melayani berdasarkan mengasihi Dia yang telah menyelamatkan kita. “KITA MELAYANI BERDASARKAN MENGASIHI YESUS”.

2. Mempunyai keyakinan akan kepastian keselamatan.

“AKU PERCAYA SEBAB ITU AKU BERKATA-KATA” MAKA KAMI JUGA PERCAYA DAN SEBAB ITU KAMI JUGA BERKATA-KATA . . . (2 Kor 4 : 13). Sebagai hamba Tuhan yang benar bukan meniru-niru khotbah orang lain, tetapi menyatakan apa yang kita percayai. Itulah sebabnya maka firman Tuhan berkata: “Sebab kami percaya, maka kami juga berkata-kata”. Yang saudara percayaiakah yang saudara khotbahkan? . . . adakah anda sudah memiliki kepastian hidup yang kekal? Adakah saudara sudah memiliki kepastian keselamatan? . . . Kalau tidak maka genaplah firman Tuhan ini “Dapatkan orang buta menuntun orang buta? Bukankah keduanya akan jatuh kedalam lobang? (Luk 6 : 39).

Hamba Tuhan yang belum memiliki kepastian keselamatan mengkhotbahkan keselamatan pasti akan membawa jemaatnya sama-sama masuk kedalam neraka. Berhentilah sejenak apakah yang anda yakini? . . . Adakah dasar kebenarannya? . . . kalau belum memiliki keselamatan mulailah dari sekarang dari pada diteruskan dalam kebutaan rohani? Tidak ada yang terlambat mulailah yang baru.

Firman Tuhan yang menyatakan kepastian keselamatan itu sebagai berikut:

1 Yoh 5 : 11 – 13 . . . Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.

. . . SILAHKAN BACA BERULANG KALI . . . DAN TEMUKAN:

- Didalam siapakah kita memiliki hidup yang kekal itu?
- Siapakah yang dimaksudkan dengan Anak itu?
- Apakah yang kita miliki kalau kita memiliki Anak itu?
- Dan kalau kita memiliki Anak itu apakah kita memiliki hidup yang kekal? . . .
- Sudahkah anda memiliki hidup yang kekal itu?

f. Bolehkah kita tahu bahwa kita sudah memiliki hidup yang kekal itu?

Catatan: Hidup kekal itu kita miliki bukan nanti sesudah kita mati, tetapi mulai saat kita menerima Yesus Anak Allah itu didalam hati, . . . Hidup kekal sudah menjadi milik kita sampai selama-lamanya. -----

“DAN JUGA KITA DAPAT TAHU, APAKAH KITA SUDAH MEMILIKI HIDUP YANG KEKAL ITU ATAU BELUM. KARENA SIAPA YANG MEMILIKI ANAK ITU, MEMILIKI HIDUP YANG KEKAL. JADI BUKANLAH KESOMBONGAN ROHANI KALAU KITA MENGATAKAN SAYA TAHU SAYA SUDAH MEMILIKI HIDUP YANG KEKAL ITU. Itulah yang dikatakan oleh firman Tuhan . . . itu bukan kesombongan tetapi itulah yang sesuai dengan perkataan Tuhan kita Yesus Kristus. Diluar itu adalah penyelewengan firman Allah. Apakah ini keyakinan yang anda miliki? Itu jugalah yang anda katakan dalam pemberitaan firman Tuhan, JADI KARENA APA YANG AKU YAKINI ITULAH YANG AKU KATAKAN”.

Yohanes 10 : 27 – 29 “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa.

Baca satu kali lagi . . . Apa yang diberikan Tuhan Yesus?

Mungkinkah mereka binasa lagi setelah Yesus memberikan hidup yang kekal itu ? Mengapa ada kepastian keselamatan itu? . . . Jawabnya: Karena Allah lebih besar dari siapapun, jadi tidak ada yang sanggup merebut orang yang sungguh menerima hidup kekal dari Tuhan Yesus. Adakah lagi yang menyatakan kepastian keselamatan dalam ucapan Tuhan Yesus ini? Bandingkan dengan yang diucapkan Paulus, Roma 8 : 35 39. Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan, kesesakan . . . Aku yakin bahwa baik maut, . . . ataupun kuasa-kuasa tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus Tuhan kita.

Kalau Tuhan Yesus sudah katakan kamu tidak akan binasa sampai selama-lamanya, demikian juga dalam khotbah Paulus, maka bolehkah kita juga

berkata; aku yakin bahwa keselamatan yang telah diberikan Tuhan Yesus kepadaku tidak akan hilang sampai selama-lamanya, tidak ada yang dapat merebutnya dari dalam hidupku. Akhirnya aku percaya, barang siapa memiliki Anak itu, ia memiliki hidup yang kekal.

2 Korintus 5 : 17 “ Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” Sebutkan apa yang terjadi bagi orang yang ada didalam Kristus? tentu ada yang baru hubungannya dengan Kristus, dan ada yang baru hubungannya dengan dosa, dan baru hubungannya dengan orang lain, dan juga baru hubungannya dengan diri sendiri.

3. Hamba Tuhan yang benar, mempunyai keyakinan hanya Yesus jalan keselamatan.

Yoh 14 : 6 Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Apakah anda memiliki keyakinan yang dalam tentang apa yang diucapkan Tuhan Yesus dalam ayat ini? Bawha tidak ada yang dapat datang kesurga kalau tidak melalui Tuhan Yesus. Siapapun dia, dari zaman ke zaman, orang tidak akan dapat kesurga kecuali melalui Yesus. Mungkin anda pernah dengar pepatah ‘banyak jalan ke Roma, demikian juga jalan ke surga’. Maka kita dapat menjawab, benar memang banyak jalan ke Roma, tetapi tidaklah banyak jalan kesurga, karena Yesuslah jalan satu-satunya kesurga. Kalau dia yakin firman Tuhan ini, tentu tidak mungkin dia berdiam diri, membiarkan orang lain berjalan menuju neraka.

Roma 3 : 25: “Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya . . .” . dalam menyampaikan firman Tuhan, ingat akan ketentuan Allah. Bahwa Yesus sudah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian. Berarti kita berdiri dalam ketentuan Allah, kalau kita menyatakan hanya Yesus jalan kesurga. Anda mengerti kebenaran Allah. Tentu muncul pertanyaan: Bagaimana dengan nenek moyang kita, yang sudah meninggal sebelum mereka dengar? Apakah Allah itu adil, kalau mereka ke neraka? Jawabnya Allah itu adil, sebab upah dosa ialah maut, sudah jelas Allah yang adil melaksanakan firmanNya. Jadi kedatangan Yesus ke dunia adalah anugrah yang Allah berikan. Maka ada yang menolak, dan ada pula yang

menerima anugrah Allah itu, tetapi upah dosa maut, itu adalah hak yang harus diterima oleh setiap manusia. Apakah saudara yakin akan kemutlakan **hanya Yesus jalan kesurga**? Dan itulah ketentuan Allah.

4. Keyakinan akan Penugasan Allah.

“Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." (Yoh 20 : 21). Yesus tidak di bumi lagi melayani secara jasmani, maka tugas ini diserahkan kepada murid-muridNya. Murid-muridNya yang pertama juga tidak di bumi lagi, mereka sudah pergi bersama Yesus, maka murid-muridNya sekarang ini ialah saya dan anda yang sudah percaya kepadaNya.

Contoh: Kis 10 : 33 “. . . Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Allah kepadamu."

Anda ingat peristiwa ini, dimana Kornelius mengundang Petrus datang kerumahnya untuk mendengarkan firman yang ditugaskan Allah yang harus ia sampaikan. Maka Kornelius hadir dihadapan Allah untuk mendengarkan firman Allah.

Keyakinan akan penugasan Allah membawa kita kepada: pertanggung jawaban semua yang kita kerjakan hanya kepada Yesus. Dan juga memberikan kekuatan kepada kita yang ditugaskan oleh Dia bahwa Dia akan mengerti, dan memberikan semua perlengkapan bagi kita yang diutusNya, serta mengaruniakan RohNya dengan tidak terbatas (Yoh 3 : 34).

5. Mengetahui Firman Tuhan.

Hamba Tuhan yang benar dapat menguraikan firman Tuhan dengan benar. Karena memang untuk itulah kita ditugaskan, yaitu supaya firman Tuhan dapat dikumandangkan dimana saja kita berkhotbah, tentu bukan pengalaman-pengalaman yang diharapkan oleh jemaat kita. Jadi kalau kita tidak mengerti firman Tuhan apa yang kita sampaikan, pastilah dongeng-dongeng atau buah pikiran manusia, tentu bukan ini yang ditugaskan, tetapi firman yang dari Allah. Maka kepada Timotius dipesankan Paulus ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman

kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim 3 : 15 – 16).

Sampaikanlah firman Tuhan itu dengan benar, uraikanlah kebenaran Tuhan Yesus itu dengan sederhana, supaya orang berdosa dapat mengerti. Bacalah firman Tuhan itu berkali-kali dan sesudah mengerti, sampaikanlah itu dengan keyakinan bahwa Roh Kudus akan menyertai penjelasan yang benar. Khotbah yang benar, itulah yang diurapi oleh Roh Kudus. Khotbah yang salah tidak mungkin membawa orang kepada keselamatan.

6. Mengetahui Ajaran Sesat.

Hamba Tuhan yang baik, selain mengetahui firman Tuhan dengan baik, perlu mengetahui ajaran sesat yang ada pada zamannya. Dengan demikian hamba Tuhan itu dapat menyatakan corak serigala yang sedang bekerja mencari mangsanya. Untuk melihat ini, saya masih tetap melihatnya dari firman Tuhan, dan mencari relevansinya zaman sekarang ini.

Ajaran sesat yang ada dinyatakan dalam alkitab:

a. 2 Tim 2 : 18. . . . yang telah menyimpang dari kebenaran dengan mengajarkan bahwa kebangkitan kita telah berlangsung, dan dengan demikian merusak iman sebagian orang. Ajaran sesat ini menyatakan bahwa manusia yang meninggal sudah langsung masuk kesurga yaitu rohnya saja, namun tubuhnya tidak ikut dibangkitkan. 'Lihatlah tubuh itu kan binasa, bagaimana lagi dapat dibangkitkan. Hanya roh dan jiwa saja yang dibangkitkan dan itu sudah berlangsung, tidak usah menunggu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua'. Akhirnya merusak iman. Kalau memang tubuh tidak dibangkitkan, mereka hidup semuanya dengan tubuhnya, dalam dosa, makan minum saja, sebab besok kita mati, puaskanlah tubuh ini, sebab tidak ada kebangkitannya. Ajaran sesat ini mengundang hidup dalam dosa. Ajaran sesat yang pertama ini sehubungan dengan kebangkitan. Adakah ajaran sesat yang anda lihat sehubungan dengan kebangkitan tubuh?

b. 1 Yohanes 4 : 1 -3: **menyangkal bahwa Yesus adalah manusia.**

Ajaran ini mengajarkan bahwa tubuh Yesus itu tidak real hanya bayangan saja.

Fakta Yesus sebagai manusia tidak penting, yang penting Dia itu Allah. Karena bagaimana Allah yang maha kuasa tinggal dalam manusia yang fana. Ajaran ini menjunjung tinggi keAllahan Yesus, dengan melupakan bahwa Yesus itu 100% manusia. Karena kalau Yesus tidak real manusia, Dia tidak dapat menjadi pengantara, dan penebus dosa.

c. 1 Yohanes 4 : 15: **menyangkal bahwa Yesus adalah Allah.**

Dalam ayat yang sama dinyatakan bahwa Yesus berasal dari Allah, dan menjelma menjadi manusia. Ajaran sesat yang ini mengakui bahwa Yesus Allah, namun lebih rendah sedikit dari Allah Bapa. Dengan demikian kita tidak layak menyembah Yesus. Hal ini sudah jelas salah. Karena Yesus adalah Allah yang patut disembah sejak dahulu kala, waktu bayi pun Dia Allah, waktu Dia berbaring dalam palungan itu pun Dia Allah, bukan saja waktu . . . Roh Kudus turun atasNya, waktu Dia disalib pun Dia adalah Allah, waktu dikuburkan itu pun Dia tetap Allah, waktu Dia bangkit pun dari antara orang mati Dia juga adalah Allah. Ciri ajaran sesat ini menyangkal kemanusiaan Yesus Kristus dan menyangkal ke Allahan Yesus Kristus. Ajaran yang benar ialah: bahwa Yesus itu ialah manusia sejak Dia dikandung oleh Maria yang dari Roh Kudus sampai selama-lamanya, dan juga Dia Allah sejak kekekalan sampai kekekalan.

d. Kolose 2 : 16 – 23: **Beribadah kepada Malaikat**

Berkanjang kepada pengelihat-pengelihat

Membesar-besarkan diri

Menghukum kamu mengenai makanan, minuman, hari-hari tertentu, jangan jamah itu, jangan minum itu, pura-pura merendahkan diri

Ajaran sesat didalam jemaat Kolose ini, kembali lagi kepada hukum-hukum yang dibuat oleh manusia (legalisme). Mencoba merendahkan diri dengan tidak memakan makanan yang tertentu dan memelihara hari yang tertentu lebih dari yang lain. Ini semua hanya ajaran manusia. Bahkan mereka berkancah dengan pengelihat-pengelihat yang menyesatkan. Jalan keluarnya Paulus mengajak jemaat itu supaya mencari perkara yang diatas dimana Kristus ada. Artinya carilah perkara yang diajarkan oleh Yesus Kristus (Kol 3 : 1).

- e. 1 Tim 1: 3 – 4: **“Ajaran sesat disini berhubungan dengan dongeng dan silsilah”**. Wahyu itu sudah mereka campur-baurkan dengan pikiran manusia. Buah pikiran manusia itu sudah menjadi firman Allah. Banyak dongeng-dongeng yang tidak membawa kepada keselamatan sudah berada didalam jemaat Efesus. Wahyu itu sudah berdasarkan imajinasi (imajinasi = yang timbul dari diri manusia). Wahyu itu ialah revelation artinya rahasia Allah yang dibukakan Allah kepada manusia. Wahyu yang kita maksudkan ialah yang telah tertulis didalam alkitab. Jadi Allah akan membukakan yang belum kita mengerti selama ini. Tidak ada lagi perlu penambahan. Maka contoh ajaran sesat menambahkan lagi wahyu yang sudah ada.
- f. Kis 12:20–23: **Ajaran sesat “Manusia dianggap Allah”** . . . (Man in place of God)
 "Ini suara Allah dan bukan manusia"
 Sambutan orang Tirus dan Sidon waktu Herodes berpidato. Ajaran sesat ini mendudukan manusia sebagai Allah, atau menyembah manusia itu sebagai Allah, atau menyembah ciptaan Allah itu menjadi Allah. Ternyata Allah sangat marah dan malaikat Tuhan menampar Herodes dan mati, karena ia tidak menghormati Allah.
- g. Pengkhotbah 3 : 19: **“Menyangkal adanya jiwa manusia.”**
 Ajaran sesat ini menafsirkan ayat ini dengan menyamakan manusia dengan binatang, sesudah mati tidak ada apa-apa lagi. Nasib mereka sama dengan binatang. Ajaran sesat ini mengajarkan, makan minum dan mati sesudah itu selesai. Coba anda tafsirkan Pengkhotbah 3 : 19 ini dengan benar, apakah maksudnya ayat ini? . . . bandingkan dengan firman Tuhan yang lain; Zakharia 12 : 1, 1 Tes 5 : 23, Mat 10 : 28. Semua ayat-ayat ini menyatakan adanya jiwa atau roh manusia yang akan dihukum di neraka atau memiliki hidup kekal di surga. Jadi manusia itu tidak sama dengan binatang, kalau mati selesai. Bedanya binatang dengan manusia adalah manusia memiliki roh, dan binatang tidak. Allah tidak memberikan roh kepada binatang waktu diciptakan.
- h. 2 Petrus 3 : 3 – 4: **Menyangkal kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.**
 Ajaran sesat inilah membuat Petrus harus menulis surat Petrus. Karena orang ini sudah menunggu-nunggu tetapi Yesus belum datang juga. Pada hal menurut pendapat mereka sudah sampai saatnya.

Nah, karena Kristus belum datang menurut perhitungan mereka mereka mulai mengajarkan bahwa Kristus tidak datang akan lagi. Hal ini merusakkan iman. Dan sampai zaman ini soal kedatangan Tuhan Yesus soal kedatangan Tuhan Yesus kedua kali, masih sering disalah tafsirkan. Pendapat saya sesuai dengan Kis 1 : 7 . . . bahwa kedatangan Tuhan Yesus jelas Dia katakan, tidak ada seorang pun yang akan tahu, dan bahkan kamu tidak perlu mengetahui” Tetapi kalau Roh Kudus turun atas kamu, pergilah menjadi saksiKu. Ada hal yang tidak perlu kita ketahui yaitu kapan Tuhan Yesus datang kembali. Umumnya orang yang kuat mereka-reka akan kedatangan Tuhan malas untuk mengabarkan Injil. Hanya sibuk dengan menghitung-hitung hari dan sibuk dengan mencari tanda-tanda zaman.

i. Gal 1 : 6 – 10: **“Suatu Injil yang lain.”**

Dalam jemaat Galatia ini ada Injil yang lain, yaitu injil yang belum pernah diberitakan Paulus. Mereka ini memutarbalikkan Injil Kristus Yesus. Apakah isi Injil yang lain itu? Jawabnya: mereka mengajarkan bahwa keselamatan tidak cukup kalau hanya menerima Yesus Kristus, harus ditambah dengan hukum Taurat (Kis 15 : 1). . . . Injil yang lain itu “ keselamatan itu tidak cukup hanya beriman kepada Yesus Kristus harus ditambah yang lain.

Injil yang lain: KESELAMATAN = YESUS KRISTUS + SESUATU PERBUATAN

Injil yang benar: KESELAMATAN = YESUS KRISTUS + 0 (No!) . . .

Zaman sekarang ini pun KESELAMATAN cukup hanya dalam Yesus Kristus, tanpa ada tambahan yang lain. Kalau KESELAMATAN + sesuatu, maka itu sudah injil yang lain, entah apapun tambahannya itu.

Injil yang lain itu secara tidak sadar telah menggeser kemutlakan PERBUATAN YESUS KRISTUS cukup untuk jalan keselamatan. Ini sudah menghina kepada Yesus Kristus, itulah sebabnya Paulus berani berkata “TERKUTUKLAH DIA YANG MEMBERITAKAN INJIL YANG LAIN”. Injil yang lain itu mengesampingkan kemuliaan Tuhan Yesus.

Demikian juga dalam Filipi 3 : 1 – 3, dalam jemaat ini ada juga orang yang

mengajarkan ajaran sesat yang menaruh percaya pada hal-hal yang lahiriah, seperti sunat. Mereka ini tidak bermegah dalam Yesus Kristus, tetapi dalam hal yang lahiriah dan orang ini disebut oleh Paulus anjing-anjing, pekerja-pekerja yang jahat. Adakah ajaran sesat seperti ini dalam zaman kita sekarang ini? . . . Orang yang menaruh percaya pada hal-hal lahiriah dan tidak bermegah dalam karya Kristus Yesus. Pusat pikiran mereka bukan apa yang diperbuat Kristus Yesus, tetapi bermegah dalam apa yang mereka perbuat.

j. 1 Korintus 15 : 12 Ajaran sesat di jemaat Korintus.

Ada yang mengatakan “TIDAK ADA KEBANGKITAN TUBUH”. Mereka percaya kebangkitan tetapi hanya kebangkitan roh manusia saja, tetapi tubuh tidak karena sudah busuk, dan tidak dibangkitkan. Itulah sebabnya maka Paulus menjelaskan fakta kebangkitan Tuhan Yesus itu, kebangkitan tubuhnya yang baru, dapat dilihat, dapat dipegang. Dan kalau ada kebangkitan tubuh Tuhan Yesus, bagaimana itu bisa kalau tubuh itu sudah busuk, maka Paulus harus menjelaskannya dalam 1 Korintus 15 : 35 – 53.

Jadi kebangkitan kita yang percaya kepada Yesus akan mengikuti teladan yang sudah duluan dirintis oleh Tuhan kita. Kita dibangkitkan sebagaimana Kristus dibangkitkan. Dibangkitkan dalam tubuh dan roh dan jiwa. Inilah yang benar yang diajarkan firman Tuhan.

k. 1 Tesalonika 4 : 13 – 18 Ajaran sesat dalam jemaat Tesalonika.

Mereka berpendapat bahwa orang yang sudah meninggal sebelum Tuhan Yesus datang, mereka tidak akan dibangkitkan lagi. Yang mendapat keselamatan ialah orang-orang yang percaya, yang masih hidup sampai Yesus datang kedua kali. Itulah sebabnya mereka sangat berdukacita dalam menghadapi kematian. Sebab Kristus belum datang, tetapi jemaat sudah banyak yang meninggal. Itulah sebabnya Paulus menuliskan ayat 13 – 18 . . . Menjelaskan bahwa orang yang sudah meninggal akan duluan menyongsong Tuhan waktu Dia datang, dan sesudah itu barulah kita yang masih hidup. Hiburkanlah mereka satu dengan yang lain dengan perkataan ini, yaitu bahwa yang mati didalam Tuhan bukan tidak selamat walaupun Tuhan kita belum datang, malahan . . . merekalah yang lebih dahulu berjumpa dengan Dia dan sesudah itu barulah kita yang masih hidup.

Tentu 1 Tesalonika 4 : 13 - 18 ini dapat juga kita pakai dalam menghiburkan orang dalam kesusahan.

KESIMPULAN

Sesudah menganalisa bahwa hampir setiap jemaat diancam dengan ajaran sesat dalam berbagai bentuk, karena itu kita harus siaman akan hal itu dalam zaman sekarang ini. Karena sesudah kita berjalan dalam kebenaran Yesus Kristus , musuh itu mau membelokkan supaya kita menyimpang dari kebenaran itu. Secara umum ajaran sesat itu, mau menggeser Kristus Yesus mutlak dan cukup jalan keselamatan, mereka mau menggeser kemuliaan Kristus yang sempurna. Dan yang lain, ajaran sesat itu menggeser Alkitab sebagai yang mutlak dan sempurna sebagai firman Tuhan. Mereka membuat kitab yang lain atau wahyu yang lain disamping Alkitab. akhirnya alkitab tidak lagi mutlak menjadi ukuran kebenaran, yang dapat menuntun orang berdosa sampai kepada keselamatan dalam iman kepada Yesus Kristus. . . . Kemutlakan Yesus Kristus jalan keselamatan dan kemutlakan alkitab sebagai ukuran kebenaran. . . . maka ajaran sesat itu dapat disingkirkan dari jemaat yang sudah mengikuti kebenaran. Paulus mengingatkan Timotius dalam menghadapi ajaran sesat dalam jemaat Efesus supaya dia tetap bertekun membaca firman Tuhan yang memberikan hikmat, yang menuntun kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Firman Tuhan itu bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim 3 : 15 – 16).

Hamba Tuhan yang benar sungguh dapat mengetahui firman Tuhan sebagai ukuran kebenaran, sehingga dia dapat menyatakan kebenaran dan dapat memelihara jemaat dari serangan ajaran sesat.

Kabanjahe, 22 Agustus 1992.

Website : www.perjajian.org

Pdt.Tiansa Brinel Ginting

Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.

Mazmur 119 : 105

*Marilah, baiklah kita beperkara! -- firman TUHAN –
Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju;
sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba,
akan menjadi putih seperti bulu domba.
(Yesaya 1 : 18)*

*Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu
oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu.
(Yesaya 43 : 25)*

*Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini
Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" . . . (Markus 2 : 10)*

*Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan
dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih;
di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.
(Kolose 1 : 13 – 14)*

*Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka
dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal
kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya
dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.
(Yohanes 10 : 27 – 28)*